

Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode *Syndicate Group* terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember
(*The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the Knowledge of Cadres in Sumberdanti Village Work Area of Sukowono Public Health Center Jember Regency*)

Rizqi Fauziyah Rofif, Hanny Rasni, Lantin Sulistyorini
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450
email: ketua.psik@unej.ac.id

Abstract

Newborn (BBL) has a high risk of mortality. It happened because the public's knowledge and practice about simple treatments such as prevention of hypothermia, giving colostrum and exclusive breastfeeding is still very poor. Cadre is one closest person of newborn's mother who can affect maternal behavior, so she can provides a good information to newborn's mothers and families when her knowledge has been good. The aim of this research is to obtain information from the analysis of the effect in newborn care education by *Syndicate Group* methods on cadres' knowledge in Sumberdanti village. This research used pre-experimental method with *one group pretest-post test* design that used 24 cadres' of Sumberdanti Village who registered by the village midwife. Before getting intervention, there were 50% cadres who belong to category of having enough knowledge and there were 58.3% cadres who belong to the category of having good knowledge after getting intervention. Analysis of hypothesis used *Wilcoxon Signed Rank test* with $\alpha = 0.05$ which obtained p value = 0.001, indicating a significant effect of newborn care education by *Syndicate Group* method on cadres' knowledge. Hopefully, the Sukowono Public Health Center and the midwives can continue improving the cadres' knowledge by interactive methods such as *Syndicate Group* and other methods, so that their role can be more optimal.

Keywords: *Posyandu Cadres, Knowledge Of Newborn Care, Syndicate Group Method*

Abstrak

Bayi Baru lahir (BBL) memiliki risiko kematian yang tinggi. Penyebabnya adalah pengetahuan dan praktik perawatan sederhana seperti pencegahan hipotermi, pemberian kolostrum dan ASI eksklusif adalah masih sangat kurang. Kader merupakan salah 1 orang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu BBL, sehingga kader dapat memberikan informasi yang benar dan mempengaruhi pengetahuan ibu serta keluarga apabila pengetahuan kader sudah baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari analisa pengaruh pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader posyandu di Desa Sumberdanti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-post test* dengan sampel 24 kader posyandu Desa Sumberdanti yang terdaftar oleh bidan desa. Sebelum dilakukan intervensi, 50% kader posyandu tergolong dalam kategori pengetahuan cukup dan 58,3% kader posyandu tergolong dalam kategori pengetahuan baik setelah dilakukan intervensi. Analisis hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan *p value* = 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader posyandu. Diharapkan pihak puskesmas dan bidan desa dapat melanjutkan upaya peningkatan pengetahuan kader dengan metode yang interaktif seperti *Syndicate Grup* dan metode lainnya, sehingga peran kader menjadi lebih optimal.

Kata kunci: kader posyandu, pengetahuan tentang bayi baru lahir, metode *Syndicate Group*

Pendahuluan

Prioritas Kementerian Kesehatan RI saat ini salah satunya adalah meningkatkan status kesehatan anak, khususnya bayi dan balita [1], karena fakta yang terjadi saat ini adalah masih tingginya kesakitan dan kematian pada bayi, terutama bayi baru lahir (BBL). Kematian bayi baru lahir salah satunya dapat disebabkan oleh perawatan yang kurang benar. Faktor penghambat dalam melakukan perawatan bayi baru lahir yang benar adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan cara perawatan yang kurang benar. Kader adalah salah satu orang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu BBL [2]. Peran kader akan dapat dilaksanakan apabila pengetahuan kader sudah baik. Pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono tentang bayi baru lahir dan perawatannya adalah masih kurang dan kader juga masih belum banyak dilibatkan dalam perawatan bayi baru lahir, sehingga pelaksanaan peran kader masih belum optimal dan perlu penguatan.

Kader memiliki peran penting dalam perawatan BBL. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kader mempunyai peran sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan [3]. Kader kesehatan komunitas yang telah menjalani pendidikan/pelatihan dasar dapat melakukan kunjungan rumah untuk perawatan bayi baru lahir meliputi promosi/konseling perawatan bayi baru lahir dan mengenali tanda bahaya bayi baru lahir [4]. Kader mampu mengubah tindakan ibu menjadi lebih baik dalam asuhan bayi baru lahir melalui upaya pemberian informasi dan pembelajaran selama masa kehamilan ibu dan pasca persalinan.

Beberapa riset perawatan bayi baru lahir di komunitas menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik perawatan sederhana seperti pencegahan hipotermi, pemberian kolostrum dan ASI eksklusif adalah masih sangat kurang [5]. Kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa kader posyandu Desa Sumberdanti sudah dianggap sebagai *role model* oleh masyarakat, namun kader saat ini hanya mampu memberikan info tentang ASI eksklusif saja karena keterbatasan pengetahuan dan takut salah dalam penyampaian informasi. Belum optimalnya peran kader posyandu dalam hal perawatan BBL tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan bayi. Salah satu indikator yang digunakan untuk

menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Neonatal (AKN) atau Bayi Baru Lahir (AKBBL) [6].

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember terkait Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Jember adalah sebanyak 428 kasus pada tahun 2010 dan pada tahun 2014 menurun hingga 251 kasus [7]. Kecamatan Sukowono adalah wilayah yang memiliki AKB tertinggi pada tahun 2013-2014 dengan jumlah 25 kasus, yang 13 kasus diantaranya adalah kematian bayi baru lahir [8].

Upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan oleh kader dalam perawatan bayi baru lahir menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi status kesehatan BBL. Pemberian informasi oleh kader secara bertahap dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Informasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat [3]. Peran kader sebagai penyuluh/pemberi informasi dapat dilaksanakan jika kader diberikan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan [9]. Metode *Syndicate Group* merupakan salah satu metode interaktif yang dapat diaplikasikan, karena metode ini merupakan salah satu jenis diskusi kelompok kecil yang memungkinkan setiap anggota untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah sehingga mencapai kesimpulan kelompok yang dilaporkan kepada kelompok lain [10].

Metode pembelajaran ini belum pernah diaplikasikan pada kader posyandu Desa Sumberdanti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah pre eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-post test*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 kader posyandu Desa Sumberdanti yang didapatkan melalui teknik total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. Penelitian dilakukan pada tanggal 13, 18 dan 20 Mei 2015 dengan durasi \pm 100 menit pada setiap pertemuan. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner *pretest* dan *post test* tentang perawatan BBL. Pengambilan data

dengan memperhatikan etika, prinsip kerahasiaan, prinsip kemanfaatan, prinsip kejujuran, dan prinsip keadilan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. Data hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang hasil analisis univariat dari karakteristik responden yaitu usia, lama menjadi kader, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kepercayaan tertentu dalam perawatan BBL. Data khusus berisi tentang hasil analisis bivariat untuk melihat pengetahuan kader tentang perawatan BBL sebelum dan sesudah diberikan intervensi, serta pengaruh pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader

Data Karakteristik Kader

Tabel 1. Distribusi karakteristik menurut usia kader posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember bulan Mei 2015

Variabel	f	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	6	25
26-35	8	33,3
36-45	5	20,8
46-55	4	16,6
56-65	1	4,1

Tabel 2. Distribusi karakteristik kader posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember bulan Mei 2015

Lama Menjadi Kader	f	Persentase (%)
a. < 5 tahun	9	37,6
b. ≥ 5 tahun	15	62,4
Suku	f	Persentase (%)
a. Madura	15	62,5
b. Jawa	9	37,5
c. Lain-lain	0	0
Tingkat pendidikan	f	Persentase (%)
a. SD/MI	10	41,7
b. SMP/MTs	9	37,5
c. SMA/MA	5	20,8
d. D3/D4/S1	0	-
Pekerjaan	f	Persentase (%)
a. Ibu RT	22	91,7
b. PNS	0	0
c. Lain-lain	2	8,3

Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode *Syndicate Group*

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan kader posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono sebelum dan setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* bulan Mei 2015 (n=24 kader posyandu)

Waktu	Kategori Pengetahuan				p value
	Kurang	Cukup	Baik		
	f	(%)	f	(%)	
	(%)				
<i>Pretes</i>	8	33,3	12	50	4 16,7
<i>Post test</i>	4	16,7	6	25	14 58,3

Tabel 4. Perbedaan kemampuan kader posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono dalam menjawab kuesioner saat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* berdasarkan indikator pertanyaan dalam kuesioner bulan Mei 2015

No	Indikator Variabel	No. soal	Σ resp. yang mampu menjawab benar	
			<i>Pretes t</i>	<i>Post test</i>
1	Pengertian bayi baru lahir dan perawatan bayi baru lahir : bedong & memberikan makanan selain ASI	11	13	17
2	Tanda bahaya bayi baru lahir dan pemeriksaan rutin bayi baru lahir terkait kondisi yang membahayakan pada : suhu tubuh, tali pusat dan perilaku saat serta setelah	14	15	13

	diberikan ASI).			
3	Memandikan dan menjaga kehangatan bayi baru lahir :	6	13	17
	a. alasan bayi baru lahir perlu dijaga kehangatan tubuhnya;	17	13	17
	b. pertimbangan apakah mandi rendam baik untuk semua bayi baru lahir			
4	Pemberian ASI Eksklusif: teknik melepas hisapan bayi yang benar	13	8	8
5	Perawatan tali pusat : tujuan penggunaan gurita dalam perawatan tali pusat.	20	3	6
6	Imunisasi BCG	3	6	18

Pembahasan

Karakteristik Kader

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kader yaitu 8 kader (25%) berada pada rentang usia 26-35 tahun. Menurut Budiman dan Riyanto, dijelaskan bahwa pertambahan usia akan meningkatkan pengetahuan seseorang [10]. Kecerdasan yang mengalir (*fluid*) akan memuncak pada pertengahan usia 20 tahun dan menurun secara bertahap hingga pada usia 60 tahun. Pada kader usia 26-35 tahun merupakan usia yang produktif dan diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai kader secara optimal.

Verner dan Davison menyatakan bahwa ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Daya ingat kader yang usianya lebih tua akan mengalami penurunan, karena IQ akan menurun dengan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan misalnya kosa kata dan pengetahuan umum [10]. Kader yang berusia $\geq 35-65$ tahun cenderung pengetahuannya lebih

rendah karena terjadinya penurunan daya ingat.

Sebagian besar kader yang tergolong dalam pengetahuan kurang memiliki pendidikan terakhir SD/MI (41,7%) dan SMP/MTs (37,5%). Orang dengan pendidikan tinggi cenderung akan merespon lebih rasional pada informasi yang didapatkannya, serta memikirkan keuntungan yang akan didapatkannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi. Melalui pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin banyak informasi yang didapatkan sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki [10].

Lama menjadi kader dapat mempengaruhi pengetahuan dan pelaksanaan peran kader posyandu karena lama menjadi kader adalah salah satu indikator produktivitas kader. Jumlah kader yang masa/lama menjadi kader ≥ 5 tahun adalah 15 orang (62,4%). Masa/lama menjadi kader untuk dapat disebut menjadi kader aktif adalah minimal telah menjadi kader selama 60 bulan (5 tahun) [11]. Masa menjadi kader yang lama diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kader, sehingga pelayanan yang diberikan pada masyarakat akan menjadi baik dan bermutu.

Karakteristik kader dalam penelitian ini jika ditinjau dari suku didapatkan sebagian besar kader adalah bersuku Madura, yaitu 15 orang (62,5%). Seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan, karena mengetahui kebiasaan dan tradisi yang ada pada sukunya, ataupun mengetahui dari orang terdahulunya. Kader menyatakan bahwa selama ini tidak terdapat aturan/tata cara khusus yang harus dilakukan dalam perawatan bayi baru lahir dari sukunya.

Karakteristik kader berdasarkan jenis pekerjaan dalam penelitian ini hampir seluruhnya yaitu 22 orang (91,7%) adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Penelitian Widagdo dan Husodo, menyatakan bahwa kader yang memanfaatkan buku KIA dengan baik adalah kader yang memiliki lama kerja di rumah > 8 jam [12]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kader yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga seharusnya mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari kader yang bekerja di luar rumah dan hal ini harus menjadi pertimbangan bagi penelitian sehingga kader dapat mengoptimalkan perannya.

Data hasil penelitian yang ditampilkan

pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar kader yaitu 18 orang (75%) menyatakan sudah tidak ada kepercayaan tertentu dalam perawatan BBL, sehingga meskipun selama pelaksanaan intervensi ini kader mudah untuk menerima informasi baru yang diterimanya, namun pada item tertentu masih terdapat kader yang menjawab sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan selama ini.

Pengetahuan Kader Posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Sebelum Dilakukan Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode *Syndicate Group*

Hasil *pretest* didapatkan kader yang tergolong kategori pengetahuan kurang berjumlah 8 orang (33,3%), kategori pengetahuan cukup berjumlah 12 orang (50%) dan kategori pengetahuan baik berjumlah 4 orang (16,7%). Faktor yang memiliki pengaruh terhadap rendahnya pengetahuan kader dalam perawatan bayi baru lahir dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, dan kurangnya sumber informasi.

Kader yang usianya lebih tua dalam penelitian ini cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan kader yang usianya lebih muda. Faktor tingkat pendidikan juga menjadi salah satu yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Sebagian besar kader yang tergolong dalam pengetahuan kurang juga memiliki pendidikan terakhir SD/MI (41,7%) dan SMP/MTs (37,5%). Pendidikan formal memang tidak menjadi tolok ukur utama tingkat pengetahuan kader, namun dengan tingkat pendidikan yang rendah juga dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk menangkap informasi yang diperolehnya, apakah informasi tersebut dapat diproses dan disimpan dengan baik oleh indra dan memorinya, ataukah hanya akan menjadi informasi yang tidak terekam dengan baik. Kurangnya pengetahuan kader adalah informasi tentang perawatan bayi baru lahir yang dimiliki kader masih minim, kader posyandu Desa Sumberdanti juga belum pernah mendapatkan informasi melalui penyuluhan/pelatihan tentang perawatan bayi baru lahir secara rinci dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, bidan desa ataupun instansi pendidikan, yang berarti juga bahwa sumber informasi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi adalah masih kurang.

Pengetahuan kader sebelum mendapatkan pendidikan perawatan bayi baru

lahir dengan metode *Syndicate Group* juga telah terdapat kader yang tergolong dalam pengetahuan baik, yaitu sebanyak 4 orang (16,7%). Faktor yang menjadi penyebab baiknya pengetahuan kader tersebut adalah usia kader yang berada pada rentang 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Individu pada tahap usia madya akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan melakukan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, sehingga hal tersebut yang dimungkinkan menjadi penyebab kemampuan kognitif kader pada usia tersebut lebih baik daripada kader yang lebih tua.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor lama menjadi kader, dimana 3 dari 4 kader yang tergolong pengetahuan baik tersebut telah menjadi kader selama ≥ 5 tahun. Semakin lama masa tugas seorang kader, maka akan menyebabkan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga (IRT) juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader, karena IRT dapat mempunyai banyak waktu untuk membaca/mengakses info yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Hampir seluruh kader (91,7%) adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurut penelitian Widagdo dan Husodo, pengetahuan kader yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih baik daripada yang bekerja di luar rumah [12].

Tidak adanya kepercayaan tertentu dalam perawatan bayi baru lahir juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader. Seluruh kader yang tergolong dalam pengetahuan baik pada penelitian ini tidak memiliki kepercayaan tertentu dalam perawatan bayi baru lahir, sehingga mereka lebih mudah untuk menerima informasi baru dari luar karena tidak adanya retensi/penolakan dari individu tersebut.

Pengetahuan kader posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group*

Didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group*. Sebagian besar kader memang tidak mengalami peningkatan

pengetahuan menjadi kategori baik, namun masih terdapat kader yang mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori pengetahuan kurang menjadi cukup, dan dari kategori pengetahuan cukup menjadi baik.

Kader yang masih tergolong dalam kategori pengetahuan kurang setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* dapat disebabkan oleh usia kader yang berusia ≥ 35 tahun. Daya ingat kader yang usianya lebih tua akan mengalami penurunan, karena IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia [10]. Faktor lain adalah pendidikan terakhir kader yang hanya pada jenjang SD/MI. Ketika menjawab kuesioner kader kemungkinan lebih cenderung menjawab berdasarkan apa yang pernah mereka alami atau yang pernah mereka dengar dari orang lain, bukan menjawab berdasarkan apa yang telah diajarkan selama proses pembelajaran karena sulit untuk memahami dan menerima informasi yang didapatkannya.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan perawatan bayi baru lahir pada kader, namun masih terdapat beberapa subtopik yang masih belum dikuasai dengan baik oleh kader. Subtopik tersebut diantaranya adalah tentang pemberian ASI Eksklusif (teknik melepas hisapan bayi yang benar pada : soal no. 13) dan perawatan tali pusat (pengertian perawatan tali pusat : soal no. 15 dan tujuan penggunaan gurita dalam perawatan tali pusat : soal no. 20).

Selama proses diskusi dan presentasi/laporan hasil diskusi oleh masing-masing perwakilan kelompok yang bertugas mendiskusikan tentang topik tersebut, didapatkan memang masih banyak kurang tepat dalam menyelesaikan soal kasus yang diberikan saat proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan metode *Syndicate Group* seperti yang dinyatakan oleh Suyanto dan Jihad, dimana memang sangat dimungkinkan terdapat kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan optimal sehingga menyebabkan setelah proses pembelajaran masih terdapat kader yang mengalami penurunan bahkan konstan dalam menjawab pertanyaan dengan subtopik tersebut [13].

Peningkatan pengetahuan pada subtopik lainnya juga terjadi setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* pada kader posyandu

Desa Sumberdanti ini. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena kader telah mendapatkan informasi dan penjelasan yang benar dan jelas tentang perawatan bayi baru lahir melalui pemberian sumber informasi berupa leaflet, diskusi kelompok kecil, presentasi/laporan perwakilan kelompok, tanya-jawab, dan demonstrasi yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode *Syndicate Group*.

Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode *Syndicate Group* Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

Hasil uji statistik dengan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* seperti yang ditampilkan dalam tabel 3 menunjukkan *p value* sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono.

Informasi dapat diberikan melalui membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Pada pembelajaran metode *Syndicate Group* ini, kader dilatih untuk mengakses informasi dengan cara membaca, melihat dan mendengar (diskusi kelompok), serta mengatakan (presentasi kelompok) dan melakukan (demonstrasi), sehingga pengetahuan yang didapatkan adalah maksimal. Selama proses diskusi dalam penelitian ini, kader mampu mengungkapkan pendapatnya secara bebas karena jumlah anggota kelompoknya hanya sedikit (4-5 orang) sehingga kelompok dapat bermusyawarah untuk memutuskan hasil yang terbaik untuk dapat dilaporkan/dipresentasikan pada kelompok lainnya.

Penggunaan metode *Syndicate Group* ini juga bertujuan agar anggota kelompok mampu memanfaatkan bahan pustaka atau sumber belajar selain guru/fasilitator yang dalam penelitian ini adalah berupa *leaflet*. Informasi dalam *leaflet* ini disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Adanya gambar dan kalimat dapat meningkatkan pemahaman kader terhadap pesan yang disampaikan dalam bentuk sumber dan kalimat singkat dalam *leaflet*. Diperkirakan sekitar 40% pengetahuan

dapat meningkat melalui membaca dan melihat media *leaflet*. Penggunaan kalimat/istilah medis dalam *leaflet* juga diminimalkan untuk memudahkan kader dalam memahami informasi.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan metode *Syndicate Group* tentang perawatan bayi baru lahir ini juga menimbulkan pengaruh positif pada pengetahuan kader, karena kader akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas setelah melakukan demonstrasi daripada hanya melalui membaca saja [13]. Pernyataan berikut juga mendukung, dimana melalui kegiatan mendengar, melihat dan bertanya/berdiskusi dan melakukan, individu akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan yang lebih awal terkait pembagian kelompok dan penjelasan secara garis besar tentang topik dan subtopik yang akan dibahas juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam penelitian ini. Pembagian kelompok dan penjelasan topik/subtopik pada penelitian ini dilakukan sebelum hari pelaksanaan diskusi kelompok, sehingga setiap kelompok dapat lebih awal untuk mempersiapkan bahan/materi yang akan didiskusikan dan lebih mudah dalam pemecahan masalahnya [14].

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan perawatan bayi baru lahir pada kader, namun masih terdapat beberapa subtopik yang masih belum dikuasai dengan baik oleh kader. Subtopik tersebut diantaranya adalah tentang pemberian ASI Eksklusif (teknik melepas hisapan bayi yang benar) dan perawatan tali pusat (pengertian perawatan tali pusat dan tujuan penggunaan gurita dalam perawatan tali pusat).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyono, juga mendukung penelitian ini, dimana didapatkan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dan mengalami ketuntasan belajar mencapai 94% setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Syndicate Group*. Dampak positif lainnya setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Syndicate Group* juga didapatkan peningkatan keaktifan mahasiswa, suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak terdapat kesulitan dalam memecahkan masalah, perbaikan cara komunikasi mahasiswa dalam menyampaikan hasil diskusi, dan mahasiswa juga tidak hanya mampu menghafal saja namun

juga mampu menganalisis [15]. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode pembelajaran *Syndicate Group* ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir.

Simpulan dan Saran

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan *p value* = 0,001, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemaknaan pada pengetahuan kader setelah diberikan intervensi, namun hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Disarankan pada pihak puskesmas untuk dapat mengaplikasikan sistem *TOT* dari bidang yang telah mendapatkan pelatihan tentang perawatan BBL sehingga dapat mengadakan pelatihan bagi kader, terutama bagi ketua kader yang dilanjutkan dengan melakukan pendidikan dan pelatihan pada anggota kader yang lain. Kader juga diharapkan mau dan mampu menyampaikan informasi yang telah didapat kepada ibu dan keluarga BBL melalui kunjungan rumah rutin sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono.

Daftar Pustaka

- [1]. Indonesia. Kemenkes RI. Kinerja dua tahun kemenkes RI tahun 2009-2011 : Menuju masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
- [2]. Suriah et al. Peran kader kesehatan terhadap perubahan tindakan ibu dalam asuhan bayi baru lahir di Kabupaten Garut. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*. 2013 Nopember; 11(11): 36-42.
- [3]. Indonesia. Kemenkes RI. Pedoman kader seri kesehatan anak. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes RI. 2010.
- [4]. WHO-UNICEF. Caring for newborns and children in the community : The three part training package for community health worker. [internet]. 2012. [diakses pada 27 Januari 2015]. dari: www.unicef.org.

- [5]. Dutta AK. Home based newborn care : How effective and feasible?. *Journal of Indian Pediatrics*. 2009; 46: 835-840.
- [6]. Susanti DP. Tinjauan deskriptif angka kematian bayi baru lahir di RS Telogorejo Semarang. [internet]. 2013. [diakses pada 22 Oktober 2014]. dari: <http://dinus.ac.id>
- [7]. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Angka kematian bayi tahun 2014. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2014.
- [8]. Puskesmas Sukowono. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember: Laporan data angka kematian bayi tahun 2014. Jember : Puskesmas Sukowono. 2014.
- [9]. Sinaga A. Upaya kader posyandu dalam peningkatan status gizi balita di Kelurahan Margasuka Kota Bandung. *Jurnal Darma Agung*. 2013 Agustus; XXIII: 18-26.
- [10]. Budiman, Riyanto A. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- [11]. Fatmawati NL. Hubungan motivasi kader dengan pelaksanaan peran kader posyandu di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan UNEJ; 2012.
- [12]. Widagdo L, Husodo BT. Pemanfaatan buku KIA oleh kader posyandu : Studi pada kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. [internet]. 2009. [diakses pada 9 Mei 2015]. dari: <http://pdfoiooo.org/k-13014454.com>.
- [13]. Suyanto, Jihad A. Menjadi guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Erlangga; 2013.
- [14]. Martha PE. Perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode diskusi *buzz group* dengan metode diskusi *syndicate group* (studi eksperimen pada siswa kelas X5 dan X6 pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran di SMA Negeri 1 Arjasa tahun ajaran 2011/2012). Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ; 2012.
- [15]. Wahyono. Penerapan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep dasar pengantar ilmu ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2009 Januari; 4(1): 1-16.